

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran besar dalam proses pembangunan suatu bangsa. Sesuai dengan tujuan yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cermin peran pendidikan bagi keberlangsungan hidup sumber daya manusia. Selaras dengan itu, sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan menjadi “investasi (*human invesment*) yang sangat berharga bagi setiap organisasi pemerintah” (Lembaga Administrasi Negara, 2002, tanpa hlm.). Sumber daya manusia juga dipandang sebagai modal utama dan elemen penting yang bergerak mengelola negara, organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan bersama. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan bergantung pada kualitas pendidikan yang diperoleh.

Salah satu bentuk pendidikan dalam bentuk pendidikan non formal adalah pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat sebagai upaya pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan organisasi. Diklat juga memiliki peranan utama dalam meningkatkan kompetensi seseorang atau karyawan dalam membentuk personal yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan, kemampuan kerja serta loyalitas kerja kepada perusahaan. Sudjana (2007, hlm. 2) mengatakan bahwa suatu program diklat dianggap berhasil apabila dapat “membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi saat ini kepada kenyataan atau perormansi sumber daya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh organisasi dan/ lembaga”.

PT Kereta Api Indonesia ^{merupakan} salah satu lembaga perusahaan Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bidang jasa transportasi. Karyawan lembaga ini terdiri dari 26.000 orang karyawan dan tersebar diseluruh pelosok negeri memberikan layanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan sesuai dengan peran, tugas dan kebijakan yang berlaku. Lahirnya lembaga diklat bagi lembaga pemerintah didasari oleh Surat Keputusan Presiden RI No. 45 tahun 1974 dan No. 15 tahun 1984 tentang Susunan Organisasi Departemen, di dalamnya termasuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 1991 tentang Latihan Kerja yng dilaksanakan dibawah koordinasi Menteri Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (Sudjana, 2007, hlm. 8). Berdasarkan peraturan tersebut, lembaga ini memfasilitasi karyawannya untuk terus mengembangkan diri, menguasai kompetensi tertentu hingga meningkatkan kinerja melalui program pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia. Lembaga ini dibentuk pada bulan September tahun 2000 sesuai dengan SK Direksi Nomor Kep.U/OT103/IX/24KA-2000 yang terdiri dari BPTT, BPL, OPSAR, BPT TP, BPT STL dan juga BPM.

Lembaga ini memiliki program diklat bidang perkeretaapian (*railways*) dan bidang non perkeretaapian (*non railways*). Diklat perkeretaapian bertujuan untuk membentuk kompetensi pegawai dalam bidang perkeretaapian mengenai *operation* dan *maintenance*, misalnya diklat *Signaling Telecommunication* dan *Rolling Stock*. Sedangkan diklat non perkeretaapian bertujuan untuk membentuk kompetensi pegawai dalam bidang non perkeretaapian seperti diklat *Human Capital Basic* dan *Basic Commercial and Service*. Model pelaksanaan diklat yang digunakan diantaranya diklat klasikal, *blended learning* dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Multi model yang dilaksanakan di lembaga ini mendukung keberhasilan program diklat. Selaras dengan itu, Jayanti dan Cahyana (2014, tanpa hlm.) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “hasil pelatihan di Balai Pelatihan Manajerial PT. KAI memiliki skor rata-rata 79,04”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelatihan termasuk dalam kategori baik, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji kecenderungan skor rata-rata tiap variabel penelitian.

Salah satu program diklat nonperkeretaapian yang sedang berlangsung pada akhir tahun 2018 adalah diklat *Supervisory Management Development Program* yang memiliki tujuan membentuk kompetensi manajerial bagi karyawan. Program ini diikuti oleh peserta diklat yang terdiri dari para pelaksana yang akan menduduki jabatan supervisor, junior sampai senior supervisor yang belum pernah mengikuti diklat *Supervisory Management Development Program*.

Sejak dahulu, sistem pendidikan telah berinovasi dan mengembangkan diri dalam mengatasi situasi dan berbagai masalah pendidikan. Salah satu inovasi pendidikan tersebut adalah model *distance learning* yang kemudian dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah, yaitu SK Mendiknas No.107/U/2001, UU Sisdiknas No.20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010, sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan dan pembelajaran. *Distance learning* memungkinkan pembelajar dan pengajar tidak bertemu langsung

dalam sebuah ruang dengan keterbatasan waktu dan tempat namun tetap dapat melangsungkan proses pembelajaran.

Distance learning memfasilitasi pembelajar memperoleh pemahaman materi sebanyak-banyaknya dengan kebebasan akses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Pengaruh positif *distance learning* tercermin dalam hasil penelitian Andriani (2011) yang mengungkapkan bahwa “rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *distance learning* memiliki nilai rata-rata lebih tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional”. Selain itu, model *distance learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yuanita (2016) bahwa “pembelajaran pada kursus bahasa Inggris *distance learning* dikategorisasikan pembelajaran yang mengarahkan kemandirian peserta didik. Kemandirian peserta didik tersebut dicirikan dengan penentuan waktu pelaksanaan kursus oleh peserta dan dilaksanakan berdasarkan kesiapan belajar peserta”.

Revolusi teknologi melalui ledakan pemanfaatan internet dan perangkat dalam mengakses internet telah membantu penyelenggaraan *distance learning* menjadi lebih praktis dan efisien. Kemudahan akses dan kekayaan sumber menjadi alasan sebagian populasi penduduk Indonesia menggandrungi internet. Berdasarkan hasil survey *We are Social* dalam Q4 *Global Digital Statshot* (Kemp, 2018, tanpa hlm.) pada awal tahun 2018, penetrasi pengguna internet Indonesia disebutkan sebesar 50% atau 132,7 juta dari jumlah penduduk Indonesia 265,4 juta.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memiliki prediksi bahwa sampai pada akhir 2018, tingkat penetrasi pengguna internet dapat mencapai 60 persen. Meski eksistensi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) bukanlah sebuah isu baru, namun data tersebut cukup mendukung potensi masyarakat Indonesia untuk menerima *distance learning* sebagai sebuah inovasi pendidikan. Harmonisasi model *distance learning* dan teknologi informasi dalam hal ini internet dapat digambarkan melalui deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) tentang penerapan model jarak jauh berbasis media *Google Classroom*, bahwa “pembelajaran jarak jauh dapat melalui media *Google Classroom*. Hal ini karena media *Google Classroom* dapat dilakukan tanpa batas waktu, ruang dan jarak yang artinya hal tersebut sesuai dengan definisi pembelajaran jarak jauh”.

Keterbatasan kapasitas kelas, jumlah instruktur, jumlah pegawai yang mencapai kurang lebih 26.000 orang mendorong PT Kereta Api Indonesia berinovasi dari sistem diklat konvensional/tatap muka ke sistem diklat jarak jauh. Peneliti berasumsi bahwa jika Diklat *Supervisory*

Development Program menerapkan sistem *distance learning* untuk pertama kalinya, maka aspek-aspek dalam pelaksanaan *distance learning* perlu ditinjau secara menyeluruh untuk kemudian digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi program yang bersifat objektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *distance learning* dalam Diklat *Supervisory Management Development Program* dikarenakan program ini menerapkan model pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang telah dirancang secara sistematis dalam sebuah *Learning Management System* (LMS). Artinya, tema ini sesuai dengan kajian keilmuan teknologi pendidikan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung serta faktor penghambat Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyelenggaraan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia?”

Adapun rumusan masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi peserta pelatihan setelah pelaksanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia?
- 1.2.4 Faktor-faktor pendukung dan penghambat Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyelenggaraan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia
- 1.3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. KAI
- 1.3.3 Mendeskripsikan evaluasi peserta pelatihan setelah pelaksanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia
- 1.3.4 Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning* di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. Kereta Api Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi peserta diklat dan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Diklat *Supervisory Management Development Program* melalui *distance learning*. Deskripsi hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif rujukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh temuan dan wawasan mengenai pelaksanaan sebuah program diklat karyawan melalui *distance learning* (pelatihan jarak jauh). Peneliti juga dapat mengetahui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, keluaran/hasil, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program.

1.4.2.2 Bagi Lembaga Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT Kereta Api Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang pelaksanaan diklat karyawan melalui *distance learning* (pelatihan jarak jauh), untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengevaluasi program.

1.4.2.3 Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemikiran positif tentang implementasi program diklat melalui *distance learning* (pelatihan jarak jauh) sebagai kajian praktis keilmuan teknologi pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan struktur penulisan sebagai berikut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan hasil kajian teori mengenai konsep sistem pendidikan dan pelatihan, pengelolaan diklat yang terdiri dari analisis kebutuhan diklat, perencanaan diklat, pelaksanaan diklat dan evaluasi diklat serta konsep *distance learning*.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis mendeskripsikan desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis hingga menginterpretasikan data hasil penelitian.

1.5.4 Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis memaparkan profil lembaga, mendeskripsikan kondisi objektif penelitian serta membahas dan menganalisis hasil temuan yang ada di lapangan.

1.5.5 Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis menyimpulkan uraian-uraian pada bab sebelumnya dan menyusun rekomendasi berdasarkan kekurangan peneliti untuk penelitian selanjutnya.

